

Nilai Pendidikan Karakter, Kritik Sosial, dan Desain Bahan Ajar TPACK Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

*Character Education Values, Social Criticism, and TPACK-Based Teaching Material Design
in Andrea Hirata's Novel Guru Aini*

Yusuf Hamdani Gilang Nugraha¹, Henri Henriyan Al Gadri², Yasser Arafat³

^{1,2,3}Universitas Mathla'ul Anwar Banten

*Correspondence e-mail: hamdaniyusuf076@gmail.com

<p>Article History</p> <p>Submitted: 30 April 2026 Published: 2 June 2026</p> <p>Keywords character education, social criticism; Guru Aini; TPACK; literature teaching material</p> <p>Kata Kunci pendidikan karakter; kritik sosial; Guru Aini; TPACK; bahan ajar sastra</p> <p>Page 1582-1589</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe character education values and social criticism in Andrea Hirata's novel <i>Guru Aini</i> and to formulate its use as TPACK-based Indonesian language teaching material for junior high school students. The study employed a descriptive qualitative design using content analysis and a sociology of literature approach. The data consisted of narrative units, dialogues, and events in the novel that represent character values, social criticism, and pedagogical potential. Data were collected through close reading, coding, classification, and interpretation, while validity was strengthened through theoretical triangulation. The findings show 183 data units representing character education values. The most dominant values are hard work (25 data), appreciation of achievement (24 data), discipline (19 data), honesty (17 data), and religiosity (16 data). The analysis also identifies 112 data units of social criticism, dominated by educational criticism (50 data), followed by moral criticism (21 data), economic criticism (10 data), cultural criticism (10 data), and family criticism (10 data). The findings indicate that <i>Guru Aini</i> is not merely a narrative of educational struggle but also a reflective text that criticizes inequality, pedagogical rigidity, and social injustice. The novel can be transformed into TPACK-based teaching materials through digital reading, collaborative annotation, problem-based discussion, and multimodal student projects. This study contributes to literary education by integrating character education, social awareness, and digital pedagogy in literature learning.</p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan kritik sosial dalam novel <i>Guru Aini</i> karya Andrea Hirata serta merumuskan pemanfaatannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis TPACK di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi dan pendekatan sosiologi sastra. Data berupa satuan narasi, dialog, dan peristiwa dalam novel yang merepresentasikan nilai karakter, kritik sosial, dan potensi pedagogis. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan cermat, pengodean, klasifikasi, dan interpretasi, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 183 satuan data nilai pendidikan karakter. Nilai yang paling dominan adalah kerja keras (25 data), menghargai prestasi (24 data), disiplin (19 data), jujur (17 data), dan religius (16 data). Selain itu, ditemukan 112 satuan data kritik sosial yang didominasi kritik bidang pendidikan (50 data), diikuti kritik moral (21 data), kritik ekonomi (10 data), kritik kebudayaan (10 data), dan kritik keluarga (10 data). Temuan tersebut menunjukkan bahwa <i>Guru Aini</i> bukan hanya narasi perjuangan pendidikan, melainkan juga teks reflektif yang mengkritik ketimpangan, kekakuan pedagogis, dan ketidakadilan sosial. Novel ini dapat dikembangkan sebagai bahan ajar berbasis TPACK melalui kegiatan membaca digital, anotasi kolaboratif, diskusi berbasis masalah, dan proyek multimodal siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi pendidikan karakter, kepekaan sosial, dan pedagogi digital dalam pembelajaran sastra.</p> <p>© 2026 The Author(s). BASTRA: Bahasa dan Sastra by Halu Oleo University</p>
---	--



PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memiliki posisi strategis dalam pendidikan Bahasa Indonesia karena karya sastra tidak hanya menghadirkan pengalaman estetis, tetapi juga menyimpan nilai, kritik, dan refleksi sosial yang dapat membentuk kepekaan peserta didik. Sastra merekam cara manusia memahami kehidupan, menghadapi konflik, dan menegosiasikan nilai dalam masyarakat (Waruwu et al., 2020; Utomo & Aini, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran novel di sekolah tidak semestinya berhenti pada identifikasi unsur intrinsik, tetapi perlu diarahkan pada pembacaan yang menghubungkan teks dengan persoalan karakter, relasi sosial, dan konteks kehidupan siswa.

Urgensi pembelajaran sastra semakin kuat dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter menuntut pembentukan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang terinternalisasi dalam perilaku peserta didik (Lickona, 1991; Najili et al., 2022). Novel dapat menjadi media pembelajaran karakter karena peserta didik berhadapan dengan tokoh, konflik, pilihan etis, dan konsekuensi tindakan. Melalui pengalaman membaca, siswa dapat merefleksikan nilai kerja keras, kejujuran, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab secara lebih konkret daripada sekadar menerima definisi moral secara normatif (Lestari, 2019; Japung et al., 2022).

Di sisi lain, karya sastra juga berfungsi sebagai ruang kritik sosial. Dalam perspektif sosiologi sastra, novel dapat dibaca sebagai representasi kehidupan sosial yang memperlihatkan ketimpangan, konflik, dan kritik terhadap struktur masyarakat (Ratna, 2013; Puspitasari & Parmin, 2022). Kritik sosial dalam novel penting dibaca dalam pembelajaran karena dapat melatih siswa berpikir kritis, memahami persoalan masyarakat, dan menumbuhkan empati terhadap kelompok yang mengalami ketidakadilan. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat mendukung tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu mengembangkan literasi, karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata relevan dikaji karena menempatkan pendidikan sebagai pusat konflik naratif. Novel ini menghadirkan perjuangan tokoh dalam menghadapi keterbatasan akses pendidikan, kesenjangan sosial, dan tantangan pedagogis. Tokoh guru dan siswa dalam novel tidak hanya merepresentasikan hubungan belajar-mengajar, tetapi juga memperlihatkan bagaimana pendidikan dapat menjadi jalan mobilitas sosial, pembentukan karakter, dan perlawanan terhadap keadaan yang tidak adil. Karena itu, Guru Aini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji nilai pendidikan karakter atau kritik sosial dalam karya sastra. Ginting et al. (2022) membahas nilai moral religius dalam novel Andrea Hirata, sedangkan Puspitasari dan Parmin (2022) menelaah kritik sosial dalam novel Indonesia. Rahayu et al. (2022) dan Mahendra et al. (2022) menunjukkan bahwa novel dapat menjadi media pembelajaran karakter dan refleksi sosial. Akan tetapi, kajian-kajian tersebut umumnya masih memisahkan analisis karakter dan kritik sosial, serta belum merumuskan secara operasional pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbasis teknologi.

Celah penelitian ini terletak pada integrasi tiga ranah sekaligus: nilai pendidikan karakter, kritik sosial, dan desain pemanfaatan novel sebagai bahan ajar berbasis TPACK. Kerangka TPACK menekankan bahwa pembelajaran efektif membutuhkan perpaduan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi (Mishra & Koehler, 2006; Koehler & Mishra, 2009). Dalam pembelajaran sastra, TPACK memungkinkan guru mengemas novel melalui media digital, diskusi interaktif, anotasi kolaboratif, dan proyek multimodal sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada teks, tetapi juga pada pengalaman belajar yang relevan dengan budaya digital siswa (Graham, 2011; Voogt et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga persoalan. Pertama, nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Kedua, bentuk kritik sosial apa saja yang disampaikan dalam novel tersebut. Ketiga, bagaimana hasil analisis nilai karakter dan kritik sosial dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis TPACK di SMP. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter, bentuk kritik sosial, dan rancangan pemanfaatan novel Guru Aini sebagai bahan ajar sastra yang kontekstual, kritis, dan adaptif terhadap pembelajaran abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi dan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena data penelitian berupa teks, yaitu narasi, dialog, dan peristiwa dalam novel yang membutuhkan interpretasi makna secara mendalam (Rusandi & Rusli, 2021). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan satuan data yang merepresentasikan nilai pendidikan karakter dan kritik sosial, sedangkan pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk membaca hubungan antara teks, nilai sosial, dan realitas pendidikan yang direpresentasikan dalam novel.

Sumber data utama penelitian adalah novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Data penelitian berupa satuan teks yang memuat nilai pendidikan karakter, kritik sosial, dan potensi pemanfaatan sebagai bahan ajar. Unit analisis ditetapkan pada kata, frasa, kalimat, dialog, paragraf, dan peristiwa naratif yang secara kontekstual menunjukkan nilai karakter atau kritik sosial. Penentuan unit data dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, bukan berdasarkan jumlah halaman atau bab semata.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, membaca novel secara menyeluruh untuk memahami alur, tokoh, konflik, dan konteks sosial cerita. Kedua, menandai bagian teks yang mengandung nilai pendidikan karakter dan kritik sosial. Ketiga, memberi kode data berdasarkan kategori temuan. Kode NK digunakan untuk nilai karakter, sedangkan KS digunakan untuk kritik sosial. Keempat, mengelompokkan data ke dalam kategori analisis, yaitu 18 nilai pendidikan karakter dan sembilan bentuk kritik sosial.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan simpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dikeluarkan. Pada tahap penyajian, data dikelompokkan dalam tabel distribusi dan matriks temuan. Pada tahap interpretasi, data dibaca melalui teori pendidikan karakter, sosiologi sastra, dan TPACK. Pada tahap penarikan simpulan, hasil analisis dirumuskan untuk menjawab fokus penelitian dan menyusun model pemanfaatan bahan ajar.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan menggunakan konsep pendidikan karakter, kritik sosial dalam sosiologi sastra, dan kerangka TPACK. Selain itu, ketekunan pembacaan dilakukan dengan membaca ulang data yang telah dikodekan agar klasifikasi nilai karakter dan kritik sosial tidak bersifat serampangan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis yang sistematis, dapat ditelusuri, dan relevan untuk pengembangan pembelajaran sastra di SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

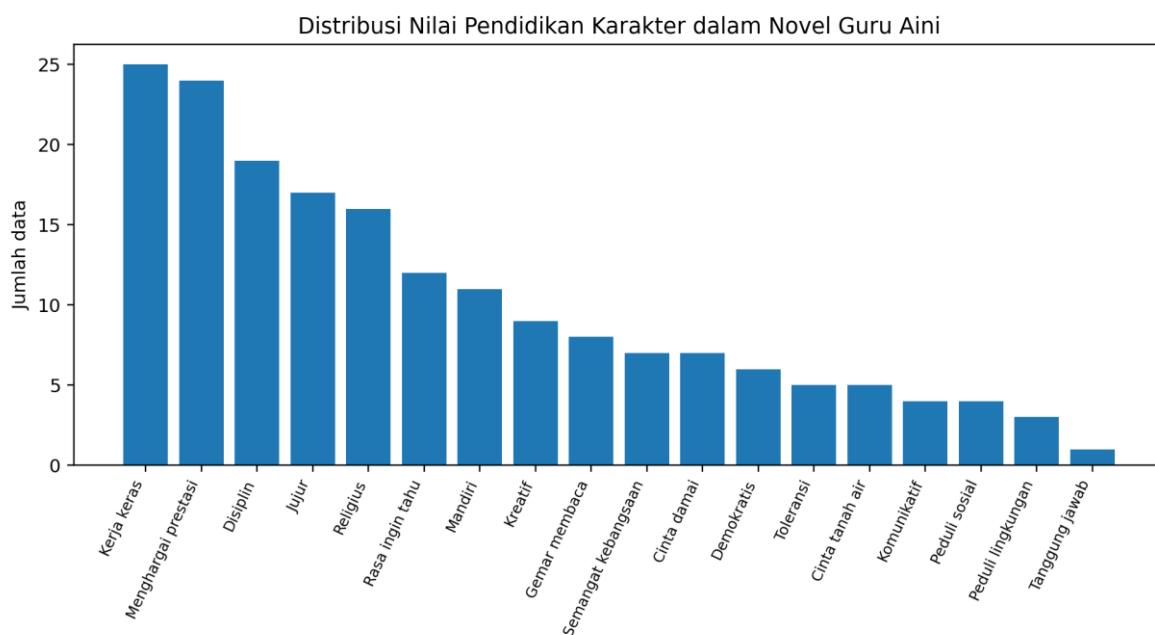
Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel Guru Aini memuat dua kelompok temuan utama, yaitu nilai pendidikan karakter dan kritik sosial. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kedua kelompok temuan tersebut dapat dikembangkan menjadi bahan ajar berbasis TPACK karena memiliki keterkaitan langsung dengan kompetensi literasi, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik SMP.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini

No	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data
1	Religius	16
2	Jujur	17
3	Toleransi	5
4	Disiplin	19
5	Kerja keras	25
6	Kreatif	9
7	Mandiri	11
8	Demokratis	6
9	Rasa ingin tahu	12
10	Semangat kebangsaan	7
11	Cinta tanah air	5
12	Menghargai prestasi	24
13	Komunikatif	4
14	Cinta damai	7

No	Nilai pendidikan karakter	Jumlah data
15	Gemar membaca	8
16	Peduli lingkungan	3
17	Peduli sosial	4
18	Tanggung jawab	1



Gambar 1. Grafik distribusi nilai pendidikan karakter

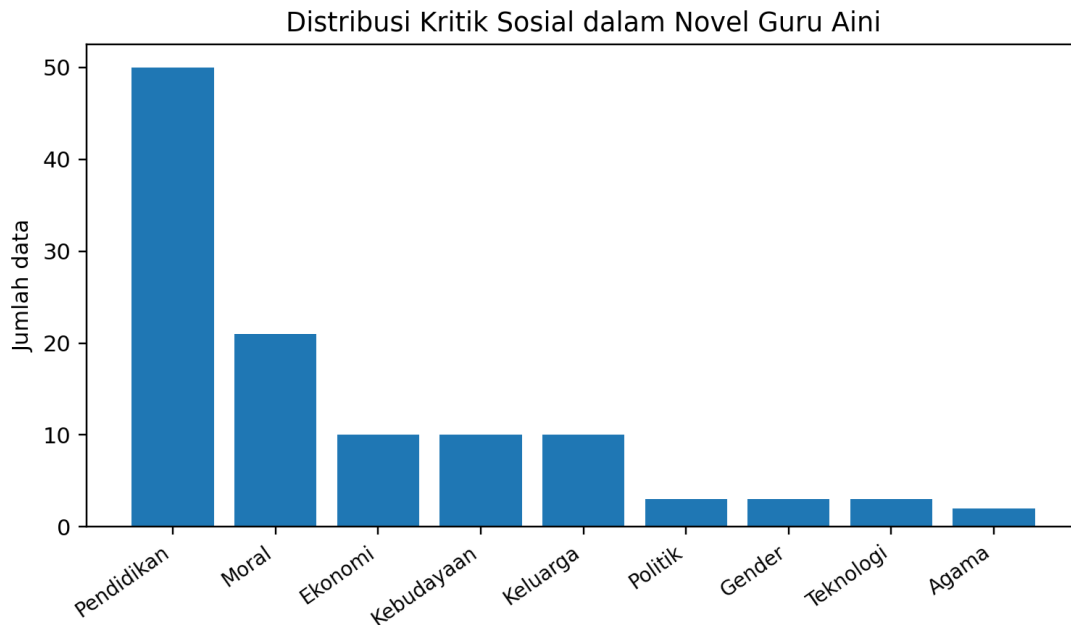
Tabel 1 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai kerja keras merupakan nilai paling dominan, yaitu 25 data dari keseluruhan data nilai karakter. Dominasi ini menunjukkan bahwa perjuangan belajar, ketekunan, dan daya tahan tokoh dalam menghadapi kesulitan menjadi pusat pesan karakter dalam novel. Nilai menghargai prestasi berada pada posisi kedua dengan 24 data, disusul disiplin 19 data, jujur 17 data, dan religius 16 data

Tabel 2. Matriks Temuan Representatif Nilai Pendidikan Karakter

Kode	Kategori	Indikator	Contoh data/parafrasa	Makna pendidikan
NK-KK-01	Kerja keras	Pantang menyerah dalam belajar	Aini terus berusaha memahami matematika meskipun berkali-kali mengalami kegagalan.	Siswa diarahkan memahami bahwa kemampuan akademik dapat berkembang melalui latihan dan ketekunan.
NK-DP-02	Disiplin	Konsisten menjalankan tugas	Guru Desi tetap melaksanakan kewajiban mengajar meskipun fasilitas sekolah terbatas.	Figur guru menjadi teladan kedisiplinan dan tanggung jawab profesional.
NK-JJ-03	Jujur	Mengakui kemampuan diri	Tokoh mengakui kesulitan belajar tanpa menutupi kelemahannya.	Kejujuran dipahami sebagai dasar perbaikan diri dan proses belajar.
NK-RL-04	Religius	Berserah diri dan berusaha	Tokoh menghubungkan usaha belajar dengan keyakinan kepada Tuhan.	Religiusitas tidak dipahami sebagai pasrah, tetapi sebagai dorongan moral untuk terus berikhtiar.
NK-MP-05	Menghargai prestasi	Memberi penghargaan pada proses	Pencapaian tokoh dihargai sebagai hasil perjuangan, bukan semata hasil akhir.	Prestasi dibaca sebagai proses etis yang melibatkan usaha, disiplin, dan dukungan sosial.

Tabel 3. Distribusi Kritik Sosial dalam Novel Guru Aini

No	Bentuk kritik sosial	Jumlah data
1	Politik	3
2	Ekonomi	10
3	Pendidikan	50
4	Kebudayaan	10
5	Moral	21
6	Keluarga	10
7	Agama	2
8	Gender	3
9	Teknologi	3



Gambar 2. Grafik distribusi kritik sosial

Tabel 3 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa kritik sosial bidang pendidikan menjadi temuan paling dominan, yaitu 50 data. Dominasi ini menunjukkan bahwa problem pendidikan dalam novel tidak hanya menjadi latar cerita, tetapi menjadi pusat kritik pengarang. Kritik moral muncul sebanyak 21 data, sedangkan kritik ekonomi, kebudayaan, dan keluarga masing-masing berjumlah 10 data. Kritik politik, gender, teknologi, dan agama muncul dalam jumlah lebih kecil, tetapi tetap memperluas cakupan isu sosial dalam novel.

Tabel 4. Matriks Temuan Representatif Kritik Sosial

Kode	Kategori	Isu sosial	Contoh data/parafrasa	Arah kritik
KS-PD-01	Pendidikan	Ketimpangan akses dan fasilitas	Sekolah di daerah digambarkan memiliki fasilitas belajar yang jauh dari memadai.	Novel mengkritik ketidakmerataan layanan pendidikan.
KS-PD-02	Pendidikan	Metode pembelajaran mekanis	Siswa dinilai dari jawaban benar-salah, bukan dari pemahaman dan proses berpikir.	Novel mengkritik pembelajaran yang terlalu berorientasi hasil.
KS-EK-03	Ekonomi	Kemiskinan keluarga siswa	Keluarga tokoh harus bekerja keras untuk menopang biaya pendidikan.	Pendidikan ditunjukkan berkaitan erat dengan struktur ekonomi.
KS-MR-04	Moral	Menurunnya empati sosial	Lingkungan sosial kurang peka terhadap perjuangan tokoh miskin dan lemah.	Novel mengkritik luntarnya solidaritas sosial.
KS-GD-05	Gender	Perempuan dan cita-cita pendidikan	Tokoh perempuan tetap berjuang belajar meskipun dibatasi stigma sosial.	Novel memberi ruang pembacaan kritis terhadap kesempatan belajar perempuan.

Tabel 5. Desain Pemanfaatan Guru Aini sebagai Bahan Ajar Berbasis TPACK di SMP

Komponen TPACK	Fokus bahan ajar	Aktivitas pembelajaran	Teknologi pendukung	Luaran siswa
Content Knowledge	Nilai kerja keras, disiplin, jujur, religius, dan kritik pendidikan	Siswa mengidentifikasi nilai dan kritik sosial dalam kutipan novel. Siswa berdiskusi tentang masalah pendidikan yang muncul dalam novel dan mengaitkannya dengan realitas sekolah.	E-book/PDF, modul digital, lembar kerja digital	Peta konsep nilai dan kritik sosial
Pedagogical Knowledge	Pembelajaran sastra reflektif dan problem-based learning	Siswa membuat poster, infografis, atau video pendek tentang pesan karakter dalam novel.	Forum diskusi kelas, Google Classroom	Catatan refleksi kritis
Technological Knowledge	Pemanfaatan media digital untuk apresiasi sastra	Siswa menghasilkan proyek multimodal yang memuat nilai karakter, kritik sosial, dan solusi kontekstual.	Canva, PowerPoint, video editor sederhana	Poster digital atau video refleksi
TPACK Integration	Integrasi nilai, kritik sosial, dan literasi digital		Canva, Padlet, Google Slides, LMS sekolah	Proyek literasi sastra berbasis digital

Pembahasan

Dominasi nilai kerja keras dalam novel Guru Aini memperlihatkan bahwa pendidikan digambarkan sebagai proses perjuangan yang menuntut ketekunan, bukan sebagai hasil instan. Aini dan tokoh guru dalam novel menghadapi keterbatasan yang tidak sederhana, tetapi keterbatasan tersebut justru menjadi ruang pembentukan karakter. Dalam kerangka pendidikan karakter, kerja keras, disiplin, dan kejujuran merupakan nilai yang bergerak dari moral knowing menuju moral action karena tokoh tidak hanya mengetahui kebaikan, tetapi juga mempraktikkannya dalam tindakan konkret (Lickona, 1991; Najili et al., 2022).

Nilai menghargai prestasi yang menempati posisi kedua menunjukkan bahwa novel tidak memaknai prestasi sebagai angka akademik semata. Prestasi dalam Guru Aini lebih kuat dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang panjang, dukungan guru, keberanian menghadapi kegagalan, dan kesediaan memperbaiki diri. Hal ini penting bagi pembelajaran di SMP karena peserta didik sering memahami prestasi secara sempit sebagai nilai akhir. Melalui novel, guru dapat mengarahkan siswa untuk melihat prestasi sebagai proses pembentukan sikap dan daya juang.

Temuan kritik sosial yang didominasi bidang pendidikan menunjukkan bahwa Guru Aini merupakan teks yang berorientasi kuat pada problem pendidikan. Kritik terhadap fasilitas, metode pengajaran, akses pendidikan, dan ketimpangan sosial memperlihatkan bahwa kegagalan belajar tidak selalu disebabkan oleh kelemahan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang tidak setara. Dalam perspektif sosiologi sastra, teks seperti ini menjadi medium pengarang untuk memantulkan realitas sosial sekaligus mengajukan kritik terhadap kondisi masyarakat (Ratna, 2013; Waruwu et al., 2020).

Kritik ekonomi, keluarga, moral, dan gender memperluas cakupan makna novel. Pendidikan dalam Guru Aini tidak berdiri sendiri, melainkan bersinggungan dengan kemiskinan, relasi keluarga, ekspektasi sosial, dan posisi perempuan dalam ruang belajar. Dengan demikian, novel ini dapat menjadi bahan diskusi kritis mengenai hubungan antara pendidikan dan keadilan sosial. Siswa tidak hanya diajak memahami alur cerita, tetapi juga membaca bagaimana kemiskinan, nilai keluarga, dan konstruksi sosial dapat memengaruhi kesempatan belajar seseorang.

Dari sudut pandang pembelajaran, integrasi TPACK memberi jalan agar novel tidak diajarkan secara konvensional dan pasif. Content knowledge dalam pembelajaran ini berupa nilai karakter dan kritik sosial dalam novel. Pedagogical knowledge dapat diwujudkan melalui diskusi kelompok, problem-based learning, pembelajaran reflektif, dan proyek literasi.

Technological knowledge hadir melalui penggunaan media digital untuk membaca, berdiskusi, mengolah data, dan mempresentasikan hasil apresiasi sastra. Ketiganya harus terintegrasi agar teknologi tidak menjadi tempelan, melainkan mendukung pemahaman konten dan strategi belajar (Mishra & Koehler, 2006; Koehler & Mishra, 2009).

Pemanfaatan Guru Aini sebagai bahan ajar berbasis TPACK juga sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Melalui proyek digital, siswa dapat membuat infografis tentang nilai kerja keras, video refleksi tentang ketimpangan pendidikan, atau presentasi interaktif mengenai kritik sosial dalam novel. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan literasi baca, literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan menghafal unsur intrinsik, tetapi sebagai ruang pembentukan karakter dan kesadaran sosial.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis analisis teks sehingga belum menguji langsung efektivitas bahan ajar TPACK di kelas. Rancangan pemanfaatan yang disusun dalam penelitian ini masih bersifat konseptual dan perlu diuji melalui penelitian pengembangan atau eksperimen pembelajaran. Meskipun demikian, hasil analisis memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menyusun bahan ajar sastra yang lebih kontekstual, berkarakter, dan adaptif terhadap teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, novel Guru Aini karya Andrea Hirata memuat nilai pendidikan karakter yang kuat dan relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Dari 183 data nilai karakter, nilai yang paling dominan adalah kerja keras, menghargai prestasi, disiplin, jujur, dan religius. Dominasi nilai tersebut menunjukkan bahwa novel menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang tekun, berintegritas, dan mampu memperjuangkan perubahan melalui belajar.

Novel Guru Aini juga memuat kritik sosial yang signifikan. Dari 112 data kritik sosial, kritik bidang pendidikan menjadi kategori paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa novel tidak hanya menceritakan perjuangan tokoh, tetapi juga mengkritik ketimpangan akses pendidikan, kekakuan metode pembelajaran, keterbatasan fasilitas, dan ketidakadilan sosial yang memengaruhi kehidupan peserta didik. Kritik ekonomi, moral, keluarga, gender, dan teknologi memperkaya dimensi sosial novel sehingga teks ini layak dibaca sebagai karya sastra yang edukatif sekaligus reflektif.

Pemanfaatan novel Guru Aini sebagai bahan ajar berbasis TPACK dapat dilakukan melalui integrasi konten sastra, strategi pedagogis reflektif, dan teknologi digital. Guru dapat mengembangkan kegiatan membaca digital, anotasi kolaboratif, diskusi berbasis masalah, infografis nilai karakter, video refleksi, dan proyek multimodal. Dengan cara tersebut, pembelajaran sastra tidak hanya membangun apresiasi teks, tetapi juga mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, empati sosial, dan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menguji rancangan bahan ajar ini secara langsung di kelas melalui penelitian pengembangan atau penelitian tindakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. W., Andayani, A., & Mulyono, S. (2021). Pemanfaatan teks drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (kajian psikologi sastra dan nilai pendidikan). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.47376>
- Ginting, Y., Nurhasnah, N., & Lubis, F. (2022). Analisis nilai moral religius dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v5i1.1841>
- Graham, C. R. (2011). Theoretical considerations for understanding technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Computers & Education*, 57(3), 1953-1960.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Benteng Pustaka.
- Japung, H., Wedasuwari, I., & Putra, I. (2022). Analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, 5(2).
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.

- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Lestari, R. F. (2019). Wujud budaya dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Watu Dodol. *Belajar Bahasa*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2559>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mahendra, P. K. D., Hasanudin, C., & Mujahidin, A. (2022). Sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter novel *The King Eternal Monarch 1*. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33830/vokal.v1i2.3101>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Puspitasari, I., & Parmin. (2022). Kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini. *Sapala*, 9(2).
- Rahayu, I. P., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2022). Analisis psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami Bukan Fakir Asmara* karya Jombang Santani Khairen dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma sosiologi sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Utomo, W. T., & Aini, S. N. (2022). Analisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan novel *Matahari di Atas Gili* karya Lintang Sugianto. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3.222>
- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge: A review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(2), 109-121.
- Waruwu, E., Hasugian, P. Y., Aryanti, D., & Simalango, E. (2020). Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22046>